

**MODEL EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA KE NEGARA TUJUAN UTAMA
TAHUN 2000-2023**

JURNAL

RISMA SEPTIANA SIHOMBING



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**MODEL EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA KE NEGARA TUJUAN UTAMA
TAHUN 2000-2023**

Risma Septiana Sihombing¹⁾, Dompok MT Napitupulu²⁾, Mirawati Yanita²⁾

JURNAL

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**MODEL EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA KE NEGARA TUJUAN UTAMA
TAHUN 2000-2023**

**RISMA SEPTIANA SIHOMBING
D1B020013**

Dosen Pembimbing I

Menyetujui,

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Dompok MT Napitupulu, M.Sc
NIP. 195904271985021001

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M
NIP. 197301252006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M
NIP. 197301252006042001

MODEL EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA KE NEGARA TUJUAN UTAMA TAHUN 2000-2023

Risma Septiana Sihombing¹⁾, Dompok mt Napitupulu²⁾, Mirawati Yanita²⁾

¹⁾ Alumni Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

Email: Rismaseptina@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui perkembangan volume ekspor CPO Indonesia, harga internasional, nilai tukar (USD), produksi domestik dan konsumsi dalam negeri pada tahun 2000-2023; dan 2) menganalisis model ekspor CPO Indonesia ke lima negara tujuan utama. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder dengan jenis data *time series*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Volume ekspor CPO Indonesia pada tahun 2002-2021 ke negara India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh dan Amerika Serikat mengalami fluktuasi, harga internasional, nilai tukar (USD), produksi domestik konsumsi dalam negeri juga mengalami fluktuasi. Volume ekspor CPO Indonesia ke lima negara tersebut mengalami fluktuasi, dimana dari 5 negara maka prospek terbesar adalah volume ekspor ke India. Hal ini dikarenakan volume ekspor CPO ke India lebih besar dibanding dengan 4 negara lainnya. 2) Model ekspor CPO Indonesia ke lima negara tujuan utama dipengaruhi oleh produksi domestik, harga dan nilai tukar, sedangkan konsumsi dalam negeri tidak mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke masing-masing negara tujuan.

Kata kunci : *model, ekspor, crude palm oil*

ABSTRACT

The aim of this research is to: 1) determine developments in Indonesia's CPO export volume, international prices, exchange rate (USD), domestic production and domestic consumption in 2000-2023; and 2) analyze Indonesia's CPO export model to five main destination countries. The type of data used is quantitative data with the data source in the form of secondary data with time series data type. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The research results show that 1) Indonesia's CPO export volume in 2002-2021 to India, China, Pakistan, Bangladesh and the United States experienced fluctuations, international prices, exchange rates (USD), domestic production and domestic consumption also experienced fluctuations. The volume of Indonesian CPO exports to the five countries has fluctuated, where of the 5 countries the biggest prospect is the export volume to India. This is because the volume of CPO exports to India is greater than that of the other 4 countries. 2) Indonesia's CPO export model to the five main destination countries is influenced by domestic production, prices and exchange rates, while domestic consumption does not affect the volume of Indonesian CPO exports to each destination country.

Keywords : *model, export, crude palm oil*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memegang peranan penting bagi pembangunan perekonomian nasional. Disamping adanya perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi dalam proses pembangunan ekonomi di berbagai negara (Diphayana, 2018). Disadari pula bahwa tidak ada satupun negara di dunia yang mampu memenuhi semua kebutuhannya tanpa melakukan perdagangan atau bisnis dengan negara lain. Dengan adanya perdagangan internasional dapat mendorong negara-negara untuk melakukan ekspor dan impor. (Yuni, 2021).

Salah satu bentuk dari perdagangan Internasional adalah ekspor. Indonesia merupakan salah satu negara yang perekonomiannya bergantung pada peranan ekspor. Semakin tinggi kinerja ekspor suatu negara, semakin besar pula dampak positifnya terhadap perekonomian negara. Sebagai negara tropis pertanian merupakan sumber kekayaan yang melimpah terdapat komoditas unggulan Indonesia yaitu, kakao, kopi, karet dan kelapa sawit. Sektor pertanian memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Patone et al., 2020)

Indonesia sebagai negara unggulan yang menjadi produsen kelapa sawit dalam bentuk CPO yang merupakan minyak nabati yang dihasilkan dari buah kelapa sawit terbesar di dunia dalam menghasilkan devisa. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama 10 tahun terakhir yang dimulai pada tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 lahan perkebunan kelapa sawit seluas 10,133 Juta ha, mengalami peningkatan setiap tahunnya menjadi 14.621 Juta ha pada tahun 2021 atau terjadi peningkatan 40,1% peningkatan tersebut yang hamper stagnan.

Selain luas perkebunan kelapa sawit yang terus meningkat, maka produksi minyak kelapa sawit pun ikut meningkat setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan 2021. Pada tahun 2012 jumlah produksi minyak kelapa sawit 26 Juta ton sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 47 Juta ton. Namun perkembangan produksi minyak kelapa sawit Indonesia pada pandemic covid 19 yang terjadi pada awal tahun 2020 menyebabkan penurunan sebesar 5,01 persen dibanding tahun 2019 yaitu menjadi 45,741 juta ton. Pada tahun 2021 produksi minyak kelapa sawit kembali menurun menjadi menjadi 45,121 juta ton. Produksi minyak sawit CPO terbesar terjadi pada tahun 2021 sebagian besar produksi berasal dari provinsi riau yaitu sebesar 8,96 juta ton atau sekitar 19,55% dari seluruh total produksi Indonesia (BPS, 2021).

Menurut pengelolaannya, mayoritas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikelola oleh negara dan swasta dengan luasan mencapai 8,04 juta ha atau 55%. Sedangkan, perkebunan kelapa sawit seluas 6,03 juta ha atau 41,42% perkebunan kelapa sawit dikelola oleh rakyat. Sisanya 0,55 juta ha atau 3,76% dikuasai oleh perkebunan besar negara. Riau memiliki luas perkebunan sawit terbesar di Indonesia yakni 2,86 juta ha atau 19% dari total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Selanjutnya Kalimantan barat dan Kalimantan tengah dengan luas masing masing 2,01 juta ha dan 1,83 juta ha. Selain itu, Maluku utara mempunyai luas perkebunan kelapa sawit paling kecil yaitu sebesar 5.600 ha (BPS 2021).

Volume ekspor cenderung meningkat namun tidak sejalan dengan nilai ekspor minyak kelapa sawit yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan harga minyak sawit dunia sebesar 751 US\$/mt, sehingga mengalami peningkatan 27,32% nilai ekspor dibanding tahun 2016. Pada tahun 2018 dan 2019 harga minyak kelapa sawit kembali mengalami penurunan menjadi 639 US\$/mt pada 2018 dan 2019 601 US\$/mt. Pada tahun 2020 harga minyak kembali mengalami peningkatan 752 US\$,

kenaikan tersebut menyebabkan peningkatan nilai ekspor sebesar 16,94% dibandingkan pada tahun 2019. Pada tahun 2021 harga minyak sawit melonjak tinggi menjadi 1,131 US\$/mt sehingga peningkatan nilai ekspor 28,68 US\$/mt secara signifikan (BPS 2016,2021).

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar di ekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan kedalam negeri. India sebagai negara tujuan ekspor terbesar menandakan sangat berkontribusi terhadap penambahan devisa negara Indonesia dari komoditi perkebunan. Dari semua negara tujuan ekspor Indonesia cenderung berfluktuatif dari tahun 2012 sampai dengan 2021. Dari hal tersebut teridentifikasi masalah yang menyebabkan volume ekspor Indonesia berfluktuatif (BPS 2023). Berdasarkan perkembangannya volume ekspor CPO Indonesia terhadap negara tujuan mengalami fluktuatif. Secara umum peringkat Indonesia dalam negara eksportir CPO cukup baik yang didukung dengan produksinya, namun tidak dengan volume ekspornya yang justru tidak menunjukkan kenaikan di setiap tahunnya.

Volume ekspor CPO ke beberapa negara tujuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah harga. Harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor Indonesia. Hubungan volume ekspor dengan harga mempunyai pengaruh yang positif jika harga suatu benda atau negara dipangsa internasional lebih unggul daripada pasar nasional, maka mengakibatkan jumlah benda diekspor mengalami peningkatan begitupun sebaliknya. (Mustafa, 2022). Harga CPO mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya karena harga pasar internasional meningkat. Tetapi peningkatan ini tidak berlangsung lama setiap tahun harga CPO International terus mengalami penurunan. Namun pada tahun 2020 mengalami kelonjakan diakibatkan harga minyak kelapa sawit di pasar internasional melambung tinggi dibandingkan tahun 2019. Begitu pula dengan harga CPO domestik di Indonesia (BPS 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan volume ekspor Indonesia adalah nilai tukar. Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan (Setyorani, 2018). Nilai tukar erat kaitannya dengan ekspor dimana pergerakan nilai tukar mempengaruhi daya saing produk ekspor. Nilai tukar biasanya berubah-ubah perubahan kurs dapat berupa. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya penurunan harga dollar AS terhadap rupiah. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap USD (Sitorus, 2020).

Setiap perubahan yang terjadi di pada nilai tukar akan mempengaruhi efek terhadap harga, dapat dilihat dari tahun 2012-2021 nilai tukar terhadap Dollar Amerika Serikat efektif terjadi penguatan rupiah pada tahun 2018. Namun pada tahun yaitu tahun 2012 terjadi pelemahan. CPO Indonesia lebih mudah dipasarkan menggunakan mata uang Dollar Amerika Serikat karena lebih mudah diperjual belikan dipasar internasional (BPS 2011,2021)

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan perkembangan volume ekspor CPO Indonesia, harga internasional, nilai tukar (USD), produksi domestik dan konsumsi dalam negeri pada tahun 2000-2023; dan 2) Menganalisis model ekspor CPO Indonesia ke lima negara tujuan utama.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia kelima negara tujuan yaitu India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh dan Amerika Serikat pada tahun 2000-2023. Data dalam

penelitian ini adalah semua CPO yang menggunakan kode HS 151110000. Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data *time series* selama tahun 2000-2023.

Metode analisis data yang di gunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Persamaan regresi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia adalah sebagai berikut.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

Y_i = Volume ekspor CPO Indonesia ke Negara i (ribu ton)

X_1 = Produksi minyak sawit domestik (ton)

X_2 = Harga ekspor CPO internasional (USD)

X_3 = Nilai tukar (Rp/USD)

X_4 = Konsumsi dalam negeri

i_1 = India

i_2 = Tiongkok

i_3 = Pakistan

i_4 = Bangladesk

i_5 = Amerika Serikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia, Harga Internasional, Nilai Tukar (USD), Produksi Domestik dan Konsumsi Dalam Negeri Pada Tahun 2000-2023

Selama tahun 2000-2023 rata-rata volume ekspor CPO Indonesia ke India sebesar 4901,32 ribu ton dengan rata-rata perkembangan sebesar 22,20%. Volume ekspor CPO Indonesia ke India tahun 2000-2024 mengalami trend perkembangan yang menurun. Volume ekspor CPO dari Indonesia ke India mengalami trend menurun. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti menurunnya permintaan karena India memiliki stock CPO yang relatif tinggi, serta berbagai penyebab lainnya. Rata-rata volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023 sebesar 2.738,21 ribu ton dengan rata-rata perkembangan sebesar 16,80%. Volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023 juga mengalami trend perkembangan meningkat. Rata-rata volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023 sebesar 3.341,55 ribu ton dengan rata-rata perkembangan sebesar 83,76%. Volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023 trend menurun.

Rata-rata volume ekspor CPO Indonesia ke Bangladesh selama tahun 2002-2021 sebesar 5.986,82 ribu ton dengan rata-rata perkembangan sebesar 34,52%. Volume ekspor CPO Indonesia ke Bangladesh selama tahun 2002-2021 mengalami trend menurun. Rata-rata volume ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat selama tahun 2000-2023 sebesar 610,90 ribu ton dengan rata-rata perkembangan sebesar 41,57%. Volume ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat selama tahun 2000-2023 mengalami trend meningkat.

Berdasarkan hasil di atas, maka volume ekspor CPO Indonesia ke lima negara tujuan mengalami trend yang berbeda. Volume ekspor CPO Indonesia ke negara Tiongkok dan Amerika Serikat mengalami trend meningkat yang disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan dari masing-masing negara tujuan. Sementara itu volume ekspor CPO Indonesia ke negara India, Pakistan dan Bangladesh mengalami trend menurun. Kondisi ini disebabkan karena menurunnya permintaan karena India memiliki stock CPO yang relatif tinggi, serta berbagai penyebab lainnya.

Rata-rata harga CPO ditingkat internasional selama tahun 2000-2023 adalah 720 US\$/ton dengan rata-rata perkembangan bernilai positif sebesar 9,78%. Naik dan turunnya harga CPO dunia tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Kotler dan Keller (2016) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan kebijakan penetapan harga adalah memilih tujuan pendapatan harga, menentukan permintaan, memperkirakan biaya, menganalisa biaya, harga dan tawaran pesaing, memilih metode penetapan harga dan memilih harga akhir.

Rata-rata nilai tukar rupiah tahun 2000-2023 sebesar Rp.11.513,- per dolar dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,50%. Penyebab naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat diduga karena adanya faktor politik, sedangkan penyebab turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat diduga akibat dari meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang berakibat pada pertumbuhan pertumbuhan uang beredar menjadi lambat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sihotang (2018) bahwa penyebab dari adanya peningkatan terhadap kurs adalah karena dipengaruhi oleh faktor politik dan psikologis nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang mulai stabil. Adapun penyebab dari adanya penurunan kurs karena meningkatnya suku bunga SBI dan respon terhadap naiknya tingkat bunga deposito.

Selanjutnya rata-rata produksi CPO domestik tahun 2000-2023 sebesar 26.412.951 juta ton dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,54%. Peningkatan produksi CPO ini diduga sebanding dengan peningkatan produksi Tandan Buah Segar (TBS). Menurut Sukandar (2012) kemampuan Negara untuk memproduksi CPO tentunya tidak lepas dari produksi TBS. Produksi kelapa sawit yang terus meningkat setiap tahun memberikan manfaat antara lain meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri, ekspor minyak kelapa sawit yang menghasilkan devisa dan menyediakan lapangan kerja.

Rata-rata konsumsi CPO dalam negeri selama tahun 2000-2023 sebesar 8.868.042 ton dengan rata-rata perkembangan sebesar 10,44%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi CPO dalam negeri selama tahun 2000 sampai 2023 cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini disebabkan karena banyaknya permintaan masyarakat akan CPO, dimana CPO ini akan dimanfaatkan dalam industri makanan dan lain sebagainya. Konsumsi CPO dalam negeri ini juga meningkat seiring adanya kebijakan baru terkait dengan penggunaan biodiesel berbahan minyak kelapa sawit. Sebagaimana pendapat Nugroho dan Salsabila (2022) bahwa Indonesia merupakan negara yang masih banyak memanfaatkan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku industri, baik itu makanan, minuman, kosmetik dan lain sebagainya, sehingga permintaan dalam negeri terhadap CPO juga masih sangat tinggi.

2. Model Ekspor CPO Indonesia ke Lima Negara Tujuan Utama

Model ekspor CPO Indonesia ke lima negara tujuan utama dilihat dari pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Model ini dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *statistical package for the Social Sciences* (SPSS). Pada penelitian ini dihasilkan 5 persamaan regresi ke masing-masing negara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Negara Tujuan	Variabel	Parameter Estimasi		
			Koefisien Regresi	(t_{hitung})	Sig.
1	India	Constanta	7,179	3,639	,002
		Produksi (X_1)	,740	2,439	,025
		Harga (X_2)	,194	,663	,516
		Nilai tukar (X_3)	1,976	2,290	,034
		Konsumsi (X_4)	-,221	-,508	,618
2	Tiongkok	constant	5,373	5,589	,000
		Produksi (X_1)	1,294	8,746	,000
		Harga (X_2)	,115	-,802	,432
		Nilai tukar (X_3)	,015	-,036	,972
		Konsumsi (X_4)	-,061	-,286	,778
3	Pakistan	Constanta	1,790	,475	,640
		Produksi (X_1)	1,600	2,760	,012
		Harga (X_2)	,411	,734	,472
		Nilai tukar (X_3)	,529	,321	,752
		Konsumsi (X_4)	-1,100	-1,325	,201
4	Bangladesh	Constanta	16,864	3,368	,003
		Produksi (X_1)	1,491	1,934	,048
		Harga (X_2)	,487	,654	,521
		Nilai tukar (X_3)	4,180	1,908	,027
		Konsumsi (X_4)	-1,283	-1,163	,259
5	Amerika Serikat	Constanta	14,631	4,919	,000
		Produksi (X_1)	,246	,537	,598
		Harga (X_2)	1,346	3,045	,007
		Nilai tukar (X_3)	3,368	2,589	,018
		Konsumsi (X_4)	-1,326	-2,023	,057

Berdasarkan Tabel 1, maka penjabaran model ekspor CPO Indonesia ke masing-masing negara sebagai berikut:

a. Model Ekspor ke India

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,532 atau 53,2%. Artinya sebesar 53,2% volume ekspor CPO Indonesia ke India selama tahun 2000-2023 dipengaruhi oleh variabel produksi, harga CPO, nilai tukar dan konsumsi dalam negeri. Sementara sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 7,179 + 0,740X_1 + 0,194X_2 + 1,976X_3 - 0,221X_4$$

Dari persamaan tersebut, maka interpretasi persamaan regresi di atas sebagai berikut:

Konstanta memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 7,179. Artinya jika variabel produksi CPO, harga CPO, nilai tukar dan konsumsi mengalami peningkatan satu satuan, maka rata-rata volume ekspor CPO Indonesia ke India selama tahun 2000-2023 akan meningkat sebesar 7,179.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi CPO domestik memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,740 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 2,439. Nilai probabiliti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya produksi CPO berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India selama tahun 2000-2023. Jika terjadi

kenaikan satu satuan produksi CPO, maka volume ekspor CPO Indonesia ke negara tujuan selama tahun 2000-2023 juga akan meningkat sebesar 0,740. Hal ini diduga karena semakin banyak produksi maka kemampuan untuk menjual CPO semakin tinggi pula dan dapat memenuhi permintaan dipasaran. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Mayirtasari (2015) menyatakan bahwa apabila produksi naik maka ekspor CPO juga akan naik. Hal ini dikarenakan ketika peningkatan produksi ini bersamaan dengan semakin tingginya harga dipasaran dan belum terpenuhinya kebutuhan akan CPO, tentunya akan menjadi pemicu utama meningkatnya kegiatan ekspor CPO

Variabel harga memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,194 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,663. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Artinya harga tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India selama tahun 2000-2023. Nilai koefisien regresi dari harga ini Hal ini dikarenakan saat harga naik, tetapi produksi CPO terbatas maka kemampuan negara Indonesia untuk ekspor CPO menjadi terbatas. Hal ini sesuai pendapat Maygirtasari et al (2015) bahwa harga berpengaruh negatif dan secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap volume ekspor suatu barang.

Nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,976 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 2,290. Nilai probabiliti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India selama tahun 2000-2023. Jika nilai tukar meningkat sebesar satu satuan maka volume ekspor CPO Indonesia ke India selama tahun 2000-2023 meningkat sebesar 1,976. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap volume ekspor disebabkan apabila nilai tukar mengalami penguatan maka volume ekspor crude palm oil akan semakin menurun karena produsen pada negara pengekspor akan mengurangi hasil dari pengolahan produksi crude palm oil, begitu sebaliknya. Hal ini sesuai pendapat Raivana dan Sani (2023) bahwa kurs/nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor CPO.

Variabel konsumsi CPO dalam negeri memiliki Variabel harga memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,221 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,508. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga konsumsi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India selama tahun 2000-2023. Hal ini sesuai hasil penelitian Sulistiawati (2023) bahwa konsumsi domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya tren konsumsi yang berkaitan dengan pendapatan. Jika pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, namun peningkatan tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatan.

b. Model Ekspor ke Tiongkok

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,960 atau 96%. Artinya sebesar 96% volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023 dipengaruhi oleh produksi, harga, nilai tukar dan konsumsi, sedangkan sebesar 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 5,373 + 1,294X_1 + 0,115X_2 + 0,015X_3 - 0,061X_4$$

Dari persamaan tersebut, maka interpretasi persamaan regresi di atas sebagai berikut:

Konstanta memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,373. Artinya jika produksi, harga, nilai tukar dan konsumsi mengalami kenaikan, maka volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023 akan meningkat sebesar 94,675.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi CPO domestik memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,294 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 8,746. Nilai probabiliti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya produksi CPO berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023. Jika produksi CPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023 meningkat sebesar 1,294. Hal ini diduga karena semakin banyak produksi maka kemampuan untuk menjual CPO semakin tinggi pula dan dapat memenuhi permintaan dipasaran. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Mayirtasari (2015) menyatakan bahwa apabila produksi naik maka ekspor CPO juga akan naik. Hal ini dikarenakan ketika peningkatan produksi ini bersamaan dengan semakin tingginya harga dipasaran dan belum terpenuhinya kebutuhan akan CPO, tentunya akan menjadi pemicu utama meningkatnya kegiatan ekspor CPO.

Variabel harga memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,115 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,802. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga harga tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023. Hal ini dikarenakan saat harga naik, maka volume ekspor CPO akan meningkat. Hal ini sesuai hasil penelitian Maygirtasari et al (2015) bahwa harga berpengaruh positif dan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap volume ekspor suatu barang.

Nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,015 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,036. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023. Apabila nilai tukar meningkat sebesar satu rupiah, maka volume ekspor akan meningkat sebesar 0,015 ribu ton. Hal ini dikarenakan meskipun nilai tukar menurun, tetapi produksi CPO dalam negeri meningkat maka Indonesia tetap melakukan ekspor CPO untuk memenuhi permintaan dari Tiongkok. Selanjutnya konsumsi CPO dalam negeri memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,061 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,286. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga konsumsi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2000-2023. Hal ini sesuai hasil penelitian Sulistiawati (2023) bahwa konsumsi domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya tren konsumsi yang berkaitan dengan pendapatan. Jika pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, namun peningkatan tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatan.

c. Model Ekspor ke Pakistan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,564 atau 56,4%. Artinya sebesar 56,4% volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023 dipengaruhi oleh variabel produksi, harga, nilai tukar dan konsumsi, sedangkan sebesar 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,790 + 1,600X_1 + 0,411X_2 + 0,529X_3 - 1,100X_4$$

Dari persamaan tersebut, maka interpretasi persamaan regresi di atas sebagai berikut:

Konstanta memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,790. Artinya jika variabel produksi, harga, nilai tukar dan konsumsi mengalami peningkatan, maka

volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023 akan meningkat sebesar 1,790.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi CPO domestik nilai koefisien regresi positif sebesar 1,600 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 2,760. Nilai probabiliti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya produksi CPO berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023. Jika produksi CPO meningkat sebesar satu satuan maka volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023 meningkat sebesar 1,600. Hal ini diduga karena semakin banyak produksi maka kemampuan untuk menjual CPO semakin tinggi pula dan dapat memenuhi permintaan dipasaran. Variabel harga memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,411 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,734. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Mayirtasari (2015) bahwa produksi berpengaruh terhadap volume ekspor. Apabila produksi naik maka ekspor CPO juga akan naik. Hal ini dikarenakan ketika peningkatan produksi ini bersamaan dengan semakin tingginya harga dipasaran dan belum terpenuhinya kebutuhan akan CPO, tentunya akan menjadi pemicu utama meningkatnya kegiatan ekspor CPO.

Konsumsi dalam negeri memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,529 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,321. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Hal ini dikarenakan produksi CPO akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri terlebih dahulu. Nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,100 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1,325. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023. Hal ini dikarenakan meskipun nilai tukar menurun, tetapi produksi CPO dalam negeri meningkat maka Indonesia tetap melakukan ekspor CPO untuk memenuhi permintaan dari Tiongkok.

d. Model Ekspor ke Bangladesh

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533 atau 53,3%. Artinya sebesar 53,3% volume ekspor CPO Indonesia ke Bangladesh selama tahun 2000-2023 dipengaruhi oleh variabel harga internasional, nilai tukar (USD), produksi domestik, konsumsi dalam negeri, sedangkan sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 16,864 + 1,491X_1 + 0,487X_2 + 4,180X_3 - 1,283X_4$$

Dari persamaan tersebut, maka interpretasi persamaan regresi di atas sebagai berikut:

Konstanta memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 16,864. Artinya jika variabel produksi CPO, harga, nilai tukar, konsumsi mengalami kenaikan, maka volume ekspor CPO Indonesia ke Bangladesh selama tahun 2000-2023 akan meningkat sebesar 16,864.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi CPO domestik memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,491 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1,934. Nilai probabiliti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya produksi CPO berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Bangladesh selama tahun 2000-2023. Apabila produksi CPO domestik mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka volume ekspor CPO Indonesia ke Bangladesh selama tahun 2000-2023 naik sebesar 1,491. Selanjutnya

variabel konsumsi CPO dalam negeri memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,283 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,654. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga konsumsi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Bangladesh selama tahun 2000-2023.

Variabel harga memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,487 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1,908. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga harga tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan selama tahun 2000-2023. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Mayirtasari (2015) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap ekspor CPO. Hal ini dikarenakan ketika peningkatan produksi ini bersamaan dengan semakin tingginya harga dipasaran dan belum terpenuhinya kebutuhan akan CPO, tentunya akan menjadi pemicu utama meningkatnya kegiatan ekspor CPO.

Nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4,180 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1,163. Nilai probabiliti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Bangladesh selama tahun 2000-2023. Apabila nilai tukar meningkat sebesar satu satuan, maka volume ekspor akan meningkat sebesar 4,180. Hal ini dikarenakan nilai tukar menjadi alat untuk mengukur kondisi perkeonomian disuatu Negara. Jika mata uang suatu Negara mengalami depresiasi, maka harga terhadap barang dan jasa menjadi menurun atau lebih murah karena nilai mata uang asing akan lebih kuat jika dibandingkan dengan nilai mata uang domestik. Akan tetapi, ketika mata uang suatu Negara mengalami apresiasi, maka harga barang dan jasa di Negara tersebut akan meningkat atau lebih mahal karena nilai mata uang domestik akan lebih kuat jika dibandingkan dengan nilai mata uang asing. Hal ini sesuai pendapat Ginting (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Hal ini dikarenakan nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat, maka volume ekspor menurun sebagai efek mahalnya harga komoditas bagi importer dan begitu sebaliknya.

e. Model Ekspor ke Amerika Serikat

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,837 atau 83,7%. Artinya sebesar 83,7% volume ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat selama tahun 2000-2023 dipengaruhi oleh variabel harga internasional, nilai tukar (USD), produksi domestik, konsumsi dalam negeri, sedangkan sebesar 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 14,631 + 0,246X_1 + 1,346X_2 + 3,368X_3 - 1,326X_4$$

Dari persamaan tersebut, maka interpretasi persamaan regresi di atas sebagai berikut:

Konstanta memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 14,631. Artinya jika variabel produksi CPO, harga, nilai tukar, konsumsi mengalami peningkatan, maka volume ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat selama tahun 2000-2023 akan meningkat sebesar 14,631.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi CPO domestik memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,246 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,537. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Artinya produksi CPO tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat selama tahun 2000-2023. Variabel harga memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,346 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 3,045. Nilai probabiliti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga harga berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Amerika

Serikat selama tahun 2000-2023. Apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan terhadap variabel harga, maka volume ekspor CPO ke Amerika Serikat akan meningkat sebesar 1,346. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Mayirtasari (2015) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap ekspor CPO. Hal ini dikarenakan ketika peningkatan produksi ini bersamaan dengan semakin tingginya harga dipasaran dan belum terpenuhinya kebutuhan akan CPO, tentunya akan menjadi pemicu utama meningkatnya kegiatan ekspor CPO.

Selanjutnya variabel konsumsi CPO dalam negeri memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,326 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar -2,023. Nilai probabiliti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga konsumsi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat selama tahun 2000-2023. Nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 3,368 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 2,589. Nilai probabiliti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat selama tahun 2000-2023. Apabila nilai tukar meningkat sebesar satu rsatuan, maka volume ekspor akan meningkat sebesar 3,368 ribu ton.

Hal ini dikarenakan nilai tukar menjadi alat untuk mengukur kondisi perkeonomian disuatu Negara. Jika mata uang suatu Negara mengalami depresiasi, maka harga terhadap barang dan jasa menjadi menurun atau lebih murah karena nilai mata uang asing akan lebih kuat jika dibandingkan dengan nilai mata uang domestik. Akan tetapi, ketika mata uang suatu Negara mengalami apresiasi, maka harga barang dan jasa di Negara tersebut akan meningkat atau lebih mahal karena nilai mata uang domestik akan lebih kuat jika dibandingkan dengan nilai mata uang asing. Hal ini sesuai pendapat Ginting (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Hal ini dikarenakan nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat, maka volume ekspor menurun sebagai efek mahalnya harga komoditas bagi importer dan begitu sebaliknya.

KESIMPULAN

Volume ekspor CPO Indonesia pada tahun 2002-2021 ke negara India, Pakistan dan Bangladesh mengalami trend menurun, sedangkan ekspor ke Tiongkok dan Amerika Serikat mengalami trend meningkat. Harga CPO internasional, nilai tukar (USD), produksi domestik dan konsumsi dalam negeri mengalami trend meningkat. Model volume ekspor CPO Indonesia ke India dan Bangladesh dipengaruhi oleh produksi CPO domestik dan nilai tukar, ekspor ke Tiongkok dan Pakistan dipengaruhi oleh produksi, sedangkan ekspor ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh harga CPO Internasional dan nilai tukar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitas penelitian ini. Selain itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statitik . 2021. Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statitik Indonesia
- Badan Pusat Statitik . 2016. Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statitik Indonesia
- Diphayana, W. (2018). Perdagangan Internasional bentuk berbagai pemasaran perusahaan produk.
- Ginting, S. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Tiongkok 2002-2014. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia, Yogyakarta.

- Kotler, P dan K.L. Keller. 2016. Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT Indeks.
- Mayirtasari, T., E. Yulianto dan M.K. Mawardi. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 25 (2).
- Mayirtasari, T. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. XIV (2).
- Mustafa, R. (2022). Pengaruh Harga Cpo (Crude Palm Oil) Di Global Market Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Domestik. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1565–1574. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.209>
- Nugroho, A dan P.G. Salsabila. 2022. Analisis Fenomena Harga Minyak Goreng di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Sektor Penyediaan Makan Minum. *Seminar Nasional Official Statistica*. 1 (1) : 101-112.
- Patone, C. D., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok Dan India. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 22–32.
- Raivana, K.N.S. dan S.F. Sani. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor CPO Indonesia ke India. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 4 (2) : 106-113.
- Setyorani, B. (2018). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan jumlah uang beredar di indonesia. *Forum Ekonomi*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jfor.v20i1.3307>
- Sihotang, M.J. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung Indonesia. Skripsi. FEB. Unja.
- Sitorus, F. D. (2020). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Quantitative Economics Journal*, 7(3), 156–173. <https://doi.org/10.24114/qej.v7i3.17559>
- Sukandar, I. 2012. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Indonesia. CV. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sulistiawati, P. 2023. Analisis Pengaruh Konsumsi Domestik, Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 7 (4) : 570-582.
- Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>